

**PELAKSANAAN SUB PIN(PEKAN IMUNISASI NASIONAL) VAKSIN  
POLIO UNTUK BALITA USIA 0-59 BULAN DI KELURAHAN SEI  
SIKAMBING D MEDAN**

Piter HD Tampubolon<sup>1</sup>, Gusti Pirandy<sup>2</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>3</sup>

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : [piterhdtampubolon@gmail.com](mailto:piterhdtampubolon@gmail.com)<sup>1</sup>, [gusti.pirandy@usu.ac.id](mailto:gusti.pirandy@usu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)<sup>3</sup>

***Abstract***

Providing complete basic immunization can prevent infant deaths from diseases that can be prevented by immunization such as BCG, Polio, Measles and HB0. Providing immunizations to babies greatly stimulates the baby's immunity. This research was conducted in Sei Sikambing D Village The aim of this research is to prevent transmission and protect children in North Sumatra from the spread of the polio virus. Sub PIN Polio is a week of providing polio immunization to prevent and break the chain of the polio virus which causes paralysis in children. The aim of this activity is to reduce the risk of transmission of the polio virus coming from other countries. and ensuring that the level of community immunity against polio is high enough, providing optimal and equitable protection for children under five against the possibility of polio cases appearing, especially in the Sei Sikambing D Medan sub-district. Polio immunization is an effort to protect children from polio. POLIO is a neurological disease that can cause paralysis, this disease is caused by a virus and is very contagious, especially in children under 15 years of age. Polio immunization target for children aged: 0-59 MONTHS

***Keywords:*** *Polio immunization, Counseling, Implementation of Polio PIN*

***Abstrak***

Pemberian imunisasi dasar lengkap dapat mencegah kematian bayi dari penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi seperti BCG, Polio, Campak dan HB0. Pemberian imunisasi pada bayi sangat merangsang kekebalan tubuh pada bayi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Sikambing D. Tujuan penelitian ini untuk mencegah penularan dan melindungi anak-anak Sumatera Utara dari penyebaran virus polio. Sub PIN Polio merupakan pekan pemberian imunisasi polio guna mencegah dan memutus rantai virus penyakit polio yang mengakibatkan lumpuh layu pada anaktujuan kegiatan ini adalah untuk

mengurangi risiko penularan virus polio yang datang dari negara lain. dan memastikan tingkat kekebalan masyarakat terhadap penyakit polio cukup tinggi, memberikan perlindungan secara optimal dan merata pada balita terhadap kemungkinan munculnya kasus polio khususnya di kelurahan sei sikambang D Medan. Imunisasi polio merupakan upaya untuk melindungi anak dari penyakit polio. Penyakit POLIO adalah penyakit saraf yang dapat menyebabkan kelumpuhan, penyakit ini disebabkan oleh virus dan sangat menular terutama pada anak-anak dibawah usia 15 tahun. Sasaran imunisasi polio untuk anak usia: 0-59 BULAN

**Kata Kunci:** Imunisasi polio, Penyuluhan, Pelaksanaan PIN Polio

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Apabila seorang anak di imunisasikan artinya ada pemberian kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi juga merupakan suatu pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tertahan terhadap penyakit yang berbahaya bagi seseorang (Lisnawati, 2011). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapaikadar kekebalan di atas ambang perlindungan. Jenis-jenisimunisasi dasar, yaitu: BCG, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegahpenyakit TBC. Kemudian imunisasi dasar Hepatitis B, yang diberikan untukmencegah penyakit hepatitis B. Selanjutnya DPT, yaitu imunisasi dasar yangdiberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Kemudianimunisasi dasar Campak, yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan yangterakhir imunisasi dasar Polio, yang diberikan untuk mencegah penyakit polio.

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita menderita kelumpuhan. Virus yang pada umumnya menyerang anak umur 0-3 tahun ini di tandai dengan munculnya demam, sakit kepala, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio dan ditindak lanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus acute flaccid paralysis (AFP) kelompok umur <15 tahun dalam kurun waktu tertentu guna mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat. AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan akhirnya dapat

mengakibatkan kelumpuhan. Setelah Indonesia telah berhasil menerima sertifikasi bebas polio dengan negara anggota WHO di South East Asia Region (SEAR) pada bulan Maret 2014, sementara dunia masih menunggu negara lain yang belum bebas polio yaitu Afghanistan, Pakistan dan Nigeria. Untuk mempertahankan keberhasilan tersebut Indonesia akan melakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu pekan imunisasi nasional (PIN) polio, pengganti vaksin trivalent oral polio vaccine (TOPV) ke bivalent oral polio vaccine (BOPV) dan introduksi inactivated polio vaccine (IPV).

Imunisasi polio adalah suatu vaksin yang melindungi anak terhadap penyakit Poliomyelitis. Poliomyelitis adalah suatu penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus polio. Virus polio yang masuk melalui makanan akan berkembang biak di kelenjar getah bening saluran cerna, kemudian menyebar melalui darah ke sistem syaraf, dan mengakibatkan kelumpuhan serta cacat seumur hidup. Imunisasi dasar polio diberikan 4 kali (Polio I, II, III, dan IV) dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,1 ml) langsung ke mulut anak atau dengan menggunakan penetesan (dropper) yang baru. Pemberian jangka pendek vaksin masih bersifat aman, namun dalam jangka panjang bisa berbahaya juga untuk tubuh, sehingga diberikan vaksin kedua, ketiga dan seterusnya dengan maksud untuk memperpanjang khasiat vaksin yang diberikan sebelumnya dan berguna untuk menghilangkan efek samping dari vaksin sebelumnya.

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan. Program imunisasi di Indonesia, untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi.

Menurut Darmin dengan adanya penyuluhan Edukasi Kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap ini dapat berdampak positif kepada peserta terutama pada orang tua sehingga para bayi dan balita yang belum diimunisasi lengkap dapat segera dibawa ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Tujuan penelitian ini untuk mencegah penularan dan melindungi anak-anak Sumatera Utara dari penyebaran virus polio. Sub PIN Polio merupakan pekan pemberian imunisasi polio guna mencegah dan memutus rantai virus penyakit polio yang mengakibatkan lumpuh layu pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi risiko penularan virus polio yang datang dari negara lain dan

memastikan tingkat kekebalan masyarakat terhadap penyakit polio cukup tinggi, memberikan perlindungan secara optimal dan merata pada balita terhadap kemungkinan munculnya kasus polio khususnya di kelurahan sei sikaming D Medan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah ibu-ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan dilingkungan Sei Sikaming D Medan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian**

ini dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Sei Sikaming D Medan yang beralamatkan di Jalan Sei Bahkapuran No.16, Sei Sikaming D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan pada Tanggal 15 November 2023

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Lurah Sei Sikaming D, Bapak Lambok Samuel Perlaungan, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Kader-kader Posyandu Setiap lingkungan, Serta ibu dan Balita. Subjek penelitian tersebut diambil menggunakan teknik purposive sampling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini mengumpulkan data mengenai pelaksanaan SUB PIN(Pekan Imunisasi Nasional) Vaksin Polio

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono), Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh informasi melalui wawancara dengan Ibu Balita.

### 3. Dokumentasi

Nana Syaodih mendefinisikan studi dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara mengenai SUB PIN (Pekan Imunisasi Nasional) Vaksin Polio.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada Model Interaktif Miles and Hubberman yang dikutip dalam Sugiyono yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Dalam rangka mensukseskan Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Babinsa Koramil 0201-01/MP Kodim 0201/Medan Serda Rajoki Siregar melaksanakan monitoring dan pendampingan Tim Kader-kader posyandu setiap lingkungan dalam rangka memberikan Imunisasi Polio kepada Balita usia 0-59 bulan.

Kegiatan Pekan Imunisasi Nasional tersebut di gelar di Aulal Kantor Lurah Sei Sikambang D, Kecamatan Medan Petisah, tampak terlihat antusiasme ibu-ibu Kelurahan Sei Sikambang D membawa buah hatinya yang berusia 0-59 bulan untuk mengikuti kegiatan Imunisasi Polio, Polio adalah penyakit yang sangat berbahaya dan berpotensi mematikan, kondisi ini disebabkan oleh virus Polio, untuk itu pentingnya pemberian Imunisasi Polio kepada anak-anak.

Keikutsertaan Babinsa dalam kegiatan Pekan Imunisasi Nasional ini sudah menjadi hal yang biasa dalam melaksanakan tugas kewilayahan, dengan harapan

mendampingi petugas kesehatan dari Puskesmas juga bisa membantu memberi arahan dan motivasi kepada orang tua tentang pentingnya pemberian imunisasi Polio.

Babinsa Kelurahan Serda Rajoki Siregar pada kesempatan tersebut mengatakan, Imunisasi Polio tetes merupakan salah satu imunisasi dasar yang diwajibkan untuk anak, hal itu dapat menambah kekebalan tubuh pada anak sehingga anak-anak dapat terhindar dari Virus Polio, karena Virus Polio merupakan virus yang berbahaya dan rentan menyerang anak. Beliau Juga Memberitahukan Bahwasanya pentingnya kesadaran orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar bagi balita. Kegiatan ini diharapkan dapat memiliki wawasan dan sikap positif terhadap program imunisasi dasar sehingga angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar ini dapat ditekan serendah-rendahnya. Peningkatan imunisasi dasar melalui keaktifan ibu-ibu kader dapat dilakukan melalui metode ceramah yang disertai dengan alat-alat bantu audio visual, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya sehingga ibu-ibu mau melakukan gebrakan positif untuk menunjang kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui imunisasi. Pemberian Imunisasi Sub PIN POLIO Selain pemberian imunisasi Polio kepada para anak-anak juga dilaksanakan Penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, pemberian vitamin A dan pemberian makanan tambahan berupa bubur.

## **KESIMPULAN**

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan. Imunisasi polio adalah suatu vaksin yang melindungi anak terhadap penyakit Poliomyelitis Virus polio yang masuk melalui makanan akan berkembang biak di kelenjar getah bening saluran cerna, kemudian menyebar melalui darah ke system syaraf, dan mengakibatkan kelumpuhan serta cacat seumur hidup. Imunisasi dasar polio diberikan 4 kali (Polio I,II,III, dan IV) dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Pemberian jangka pendek vaksin masih bersifat aman, namun dalam jangka panjang bisa berbahaya juga untuk tubuh, sehingga diberikan vaksin kedua, ketiga dan seterusnya dengan maksud untuk memperpanjang khasiat vaksin yang diberikan sebelumnya dan berguna untuk menghilangkan efek samping dari vaksin sebelumnya. Program imunisasi di Indonesia, Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia

Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang

rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi Penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap ini dapat berdampak positif kepada peserta terutama pada orang tua sehingga para bayi dan balita yang belum di imunisasi lengkap dapat segera di bawah ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mencegah penularan dan melindungi anak-anak Sumatera Utara dari penyebaran virus polio. Sub PIN Polio merupakan pecan pemberian imunisasi polio guna mencegah dan memutus rantai virus penyakit polio yang mengakibatkan lumpuh layu pada anak tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi risiko penularan virus polio yang datang dari negara lain. dan memastikan tingkat kekebalan masyarakat terhadap penyakit polio cukup tinggi, memberikan perlindungan secara optimal dan merat pada balitaterhadap kemungkinan munculnya kasus polio khususnya di kelurahan sei sikambang d .

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Lurah Sei Sikambang D, Bapak Lambok Samuel Perlaungan, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Kader-kader Posyandu Setiap lingkungan yang telah membantu dan memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Kelurahan Sei Sikambang D Medan tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2020 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/P> Peter G. Nelson textbook of paediatrics. edisi 16. Philadelphia: WB Saunders. 2002.
- Widiastuti, Y. P., Anggraeni, R., & Arofah, A. N. (2008). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya di desa banyutowo kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).
- Dompas R. 2010. Buku Saku Bidan : Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta ECG.
- Adzaniyah Insyani, dkk. 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krebangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1): 59-70
- Ika Citra, dkk. 2017. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor yang Memengaruhi. *Sari Pediatri* 19(2): 86- 90.

Fitriani E, Rahmawati A. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.

Aji R. Bab 5 Peran Serta Masyarakat Untuk Pelayanan Imunisasi. Vaksin Dan Imunisasi. 2023;87.

Indriawan F. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sajad. Stik Muhammadiyah Pontianak; 2021.